

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Desain penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan cara pendekatan, observasi dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Penelitian di sini hanya dilihat sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap karakter atau variabel subjek pada saat penelitian (Creswell, 2016).

#### **3.2 Alat Penelitian dan Cara pengumpulan data**

##### **3.2.1 Alat penelitian**

Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna memudahkan pekerjaannya dan memperoleh hasil yang lebih baik, dalam arti lebih akurat, lengkap, sistematis, dan mudah diolah atau fasilitas (Arikunto, 2019). Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan dan penyusunan hasil penelitian, maka peneliti mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan kuesioner. Adapun alat penelitian yang diterapkan peneliti dalam penelitian yakni menggunakan kuesioner yang terdiri 2 kuesioner yaitu: kuesioner tingkat ketergantungan *Activity of Daily Living (ADL)* menggunakan *Index Katz* (Azmi, 2021), dan kuesioner depresi pasien stroke menggunakan *Hamilton Depression Rating Scale (HDRS)* (RW Santoso, 2014).

Kuesioner pertama yaitu kuesioner tingkat ketergantungan *Activity of Daily Living (ADL)* menggunakan *Index Katz* yang terdiri dari 6 pernyataan tentang *Activity of Daily Living (ADL)* yang meliputi: kegiatan mandi, berpakaian, menggunakan toilet, berpindah, buang air kecil dan besar, serta makan. Adapun pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan skala rating yang sudah ditentukan dalam Indeks Katz, yakni kategori kemandirian tinggi (index A, B, C, D) dan kemandirian rendah (E, F dan G). Kuesioner kedua yaitu kuesioner depresi menggunakan *Hamilton*

*Depression Rating Scale* (HDRS) yang terdiri atas 17 pertanyaan. Untuk menentukan tingkat depresi, menggunakan skala skor HDRS 0-7 dengan kategori normal, skor HDRS 8-16 berkategori depresi ringan, skor HDRS 17-23 berkategori depresi sedang, dan skor HDRS lebih dari 24 berkategori depresi berat.

### 3.2.2 Cara pengumpulan data

Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan suatu cara dalam pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tahap persiapan penelitian dilakukan dengan cara peneliti merancang dan menyusun proposal penelitian dan melaksanakan sidang proposal penelitian. Jika proposal sudah disetujui, maka peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada ketua program studi Universitas Bhamada Slawi, kemudian peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada manager keperawatan Rumah Sakit Mitra Siaga Tarub terkait dengan maksud dan tujuan dilaksanakannya program penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan izin penelitian, dilanjutkan dengan menyerahkan surat izin penelitian pada bagian pelayanan Rumah Sakit Mitra Siaga Tarub yang diteruskan pada bagian diklat agar dapat melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin dari diklat Rumah Sakit Mitra Siaga Tarub peneliti menyerahkan surat izin kepada kepala ruang rawat inap untuk diijinkan pengambilan data kepada responden dan pasien. Adapun untuk responden diambil pada ruang Mawar sebanyak 10 responden, ruang Anggrek sebanyak 10 responden, ruang Tulip sebanyak 10 responden, dan ruang Camelia sebanyak 10 responden. Sebelum dilakukan pengumpulan data diadakan beberapa persiapan. Yaitu mempersiapkan alat penelitian yang berupa instrumen *Index Katz* dan instrumen HDRS baku dengan 17 item pertanyaan.

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dilakukan di ruang mawar pada tanggal 10-13 Mei 2024 sebanyak 10 pasien. Penelitian di ruang anggrek pada tanggal 14-17 Mei 2024 sebanyak 10 pasien. Penelitian di ruang tulip pada tanggal 18-21 Mei 2024 sebanyak 10 pasien. Serta Penelitian di ruang camelia pada tanggal 22-25 Mei 2024 sebanyak 10 pasien.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah: mengidentifikasi pasien yang telah dipetakan dengan kategori kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah itu, Peneliti melakukan sosialisasi sebagai tahap pengenalan pada responden sekaligus menjelaskan maksud, tujuan serta prosedur penelitian yang dilakukan untuk menggali informasi, setelah pasien setuju untuk dilakukan penelitian, meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan penelitian, memberikan kode responden pada *instrument* penelitian, menjelaskan *instrument* penelitian pada responden dan pasien. Menanyakan langsung kepada responden tentang *Activity of Daily Living* (ADL) dengan instrumen indeks katz dengan cara memberikan simbol *checklist* pada masing-masing item yang sesuai dengan *Activity of Daily Living* (ADL) pasien, kemudian memberikan penilaian untuk tingkat ketergantungan *Activity of Daily Living* (ADL) pasien. Memberikan penjelasan cara untuk menjawab kuesioner HDRS yang dikembangkan dengan pilihan skor yang bervariasi dari 0 hingga 4. Peneliti membacakan masing-masing item instrumen kepada pasien dengan menggunakan bahasa yang dimengerti pasien dan responden, memberikan *checklist* pada *instrument* penelitian sesuai dengan jawaban yang diberikan pasien, kemudian memberikan penilaian depresi yang dialami pasien. Peneliti melakukan pencatatan kedalam distribusi kelompok dari kode responden, kategori tingkat ketergantungan *Activity of Daily Living* (ADL) dan kategori depresi yang dialami pasien.

### **3.3 Uji Validitas dan Realibilitas**

#### **3.3.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Perhitungan untuk menguji validitas dengan menggunakan rumus Kendall's Tau. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, melihat keeratan antar variabel dan melihat arah hubungan variabel kuesioner tingkat ketergantungan ADL dan tingkat depresi pada pasien stroke. Sebelum digunakan, kuesioner depresi diuji ketepatannya sebagai alat ukur dengan uji validitas. Uji validitas digunakan untuk

mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengukuran ADL dengan menggunakan alat ukur kuesioner (instrument) indeks katz. Hal ini seperti yang telah dilakukan oleh Ismail Shaleh (2016) dengan uji validitas indeks katz ADL dengan memiliki nilai  $r$  hitung terendah 0,498 dan nilai  $r$  tertinggi 0,969. Karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,361) sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner indeks katz ADL valid dan dapat digunakan sebagai penelitian.

Uji validitas kuesioner *Hamilton Depression Rating Scale* (HDRS) juga sudah dilakukan oleh Asupah (2016) dengan nilai uji validitasnya dengan  $r$  hitung terendah 0,600 dan nilai  $r$  tertinggi 0,920. Setelah dibandingkan dengan  $r$  tabel yaitu 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,361) sehingga disimpulkan item kuesioner HDRS tersebut valid.

### 3.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2018), uji reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dengan subjek yang sama menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini menggunakan program windows, dikatakan reliable apabila variabel memenuhi kriteria sebagai berikut: Pernyataan tersebut reliable apabila  $r$ -alpha positif dan lebih besar dari  $r$ -tabel. Pernyataan tidak reliable apabila  $r$ -alpha negative dan lebih kecil dari  $r$ -tabel. maka reliable jika nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,600 tidak reliable jika nilai *Cronbach's Alpha*  $<$  0,6.

Untuk uji reliabilitas kuesioner indeks katz yang telah dilakukan oleh Ismail Shaleh (2016) dengan hasil uji nilai  $r$  Cronbach Alpha 0,882 lebih besar dari 0,600, maka instrumen indeks katz dinyatakan reliabel. Selain itu, untuk uji reliabilitas kuesioner HDRS juga sudah dilaksanakan oleh Azmi (2019) dan dihasilkan nilai koefisien Cronbach Alpha 0,9483. Berdasarkan hasil uji reliabilitas. Setelah dibandingkan dengan 0,600 maka bahwa semua instrument atau item kuesioner HDRS adalah reliabel atau dapat dipercaya sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Notoatmodjo (2018) populasi adalah kumpulan individu dengan kualitas dan ciri yang ditetapkan. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh pasien yang terdiagnosis stroke di bagian rawat inap RS Mitra Siaga Tarub dengan jumlah mencapai 40 pasien.

#### 3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability* sampling. *Non-probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Sedangkan jenis teknik yang digunakan adalah *Incidental Sampling*. *Incidental* sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian *incidental sampling* dilakukan selama 2 minggu sejak tanggal 12 Juni - 26 Juni 2024 di RS Mitra Siaga Tarub. Kriteria inklusi sampel terkait penelitian ini adalah bersedia menjadi responden, tingkat kesadaran *compos mentis*. Sedangkan kriteria eksklusi penelitian ini adalah pasien tuna rungu, mendapat terapi obat sedasi.

### **3.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan bulan Juni 2024 selama 2 minggu dari tanggal 12 – 26 Juni 2024 di Rumah Sakit Mitra Siaga Tarub Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah.

### **3.6 Definisi Operasional, Variabel Penelitian, Skala Ukur**

#### 3.6.1 Definisi Operasional

Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa Definisi operasional yaitu uraian yang berisi batasan variabel yang dimaksud tersebut, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Variabel Bebas				
	<i>Activity of Daily Living</i> (ADL)	Kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas dan fungsi kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia secara rutin dan universal, dan sekaligus untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.	Indeks Katz	1. Kemandirian tinggi (indeks A, B, C dan D) 2. Kemandirian rendah (indeks E, F, dan G)	Ordinal
2	Variabel Terikat				
	Tingkat Depresi pada pasien stroke	Terjadinya penurunan perasaan/afek, kehilangan minat dan kegembiraan, kurangnya energy/anergia setelah bekerja sedikit saja ditambah lebih dari dua keluhan seperti konsentrasi dan perhatian berkurang, harga diri dan percaya diri berkurang, gagasan rasa bersalah dan tak berguna, pandangan masa depan suram dan pesimistis, perbuatan yang membahayakan diri atau bunuh diri, tidur terganggu, nafsu makan berkurang	Kuesioner (HDRS)	1. Normal ( $\leq 7$ ) 2. Ringan (8-13) 3. Sedang (14-18) 4. Berat (19-22) 5. Sangat Berat ( $\geq 23$ )	Ordinal

### 3.6.2 Variabel penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau diperoleh oleh suatu unit penelitian dalam kaitannya dengan suatu konsep penelitian tertentu (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan

2 variabel yaitu: Variabel bebas (x) adalah Variabel yang mempengaruhi atau yang disebut dengan variabel independen. Variabel bebas penelitian ini adalah tingkat ketergantungan *Activity of Daily Living* (ADL) dan Variabel terikat (y) Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Variabel terikat penelitian ini adalah depresi.

### **3.7 Tehnik Pengolahan Data dan Analisa Data**

#### **3.7.1 Tehnik Pengolahan Data**

Menurut Notoatmodjo (2018), cara pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan komputer yang meliputi:

##### *3.7.1.1 Editing*

Ini adalah aktivitas di mana Anda meninjau tanggapan terhadap survei untuk menentukan apakah tanggapan yang diselesaikan sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten. Jika jawaban yang telah diisi tidak lengkap, tidak jelas, tidak relevan atau konsisten, survei akan segera dikembalikan kepada responden untuk diperbaiki. Setelah selesai, tahap kedua dijalankan. Proses ini memeriksa ulang apakah hasil survei sudah lengkap. Pengeditan ini dapat berupa koreksi kesalahan angka atau huruf atau ketidakkonsistenan jawaban responden.

##### *3.7.1.2 Coding*

*Coding* adalah proses pemberian kode numerik (angka) pada data yang terdiri dari beberapa kategori (Hadayat, 2019). Setelah mengeksplorasi data, langkah selanjutnya adalah memberikan kode numerik pada atribut variabel untuk memudahkan analisis data., data dari variabel yang *dicoding* terdiri dari nilai tingkat ketergantungan *Activity of Daily Living* (ADL) yaitu: tingkat ketergantungan tinggi kode 1 dan tingkat ketergantungan rendah kode 2. *Coding* Nilai depresi yaitu: normal code 1, depresi ringan code 2, depresi sedang code 3, dan depresi berat code 4.

### 3.7.1.3 Entry Data

Sebelum dilakukan entry data, peneliti akan melakukan pengecekan ulang agar tidak ada pertanyaan yang masih kosong. Entri data adalah tindakan memasukkan data yang dikumpulkan ke dalam database komputer, membuat distribusi frekuensi sederhana, atau menggunakan program komputer SPSS. Data yang sudah diberikan kode dimasukkan kedalam program atau *software* computer yang dalam hal ini adalah paket program *SPSS for windows*.

### 3.7.1.4 Cleaning

Harap pastikan bahwa semua data yang dimasukkan ke mesin pengolah data sudah benar. Sebelum memasukkan kesalahan ke dalam komputer, peneliti memeriksa apakah langkah sebelumnya selesai tanpa kesalahan. Setelah seluruh data telah dimasukkan dari masing-masing sumber data atau responden, maka harus ditinjau kembali untuk mengetahui kemungkinan kesalahan pengkodean, ketidaklengkapan, dan lain-lain, dan harus dilakukan koreksi atau koreksi. Agregasi adalah pembuatan tabel yang berisi data berkode sesuai dengan analisis yang diperlukan. Saat melakukan agregasi, diperlukan ketelitian untuk menghindari kesalahan..

## 3.7.2 Analisa Data

### 3.7.2.1 Analisa data univariat

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi atau tabel frekuensi. Distribusi frekuensi adalah susunan data dalam tabel yang diklasifikasikan menurut kelas atau kategori tertentu. Dalam penelitian ini variabel yang digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi adalah derajat *Activity of Daily Living* (ADL) dan depresi.

### 3.7.2.2 Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variable yaitu variabel dependen dan variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yakni *Activity of Daily Living* (ADL) pada pasien stroke dengan variabel dependen yakni depresi

pada pasien stroke. Uji korelasi yang digunakan adalah Kendall's Tau. Korelasi Kendall's Tau digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel berskala ordinal atau dapat juga salah satu data berskala ordinal sementara data yang lainnya berskala nominal maupun rasio. Uji korelasi Kendall's tau merupakan bagian dari statistik non parametrik. Oleh karena itu, tidak persyaratan bahwa data penelitian harus berdistribusi normal dan hubungan antar variabel harus linear (Riwidikdo, 2015).

Adapun pedoman uji korelasi Kendall's Tau menggunakan SPSS yaitu Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka ada hubungan secara signifikan. Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05 maka tidak ada hubungan secara signifikan. Artinya bahwa jika P value  $\leq$  0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan antara variabel dependen dan independen. Sebaliknya, jika jika P value > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara variabel dependen dan independent.

Untuk memaknai tingkat keeratan atau kekuatan hubungan antar variabel, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui kriteria tingkat keeratan hubungan dalam analisis korelasi. Menurut Jonathan Sarwono (2015) kriteria tingkat keeratan hubungan (koefisien korelasi) antar variable dalam analisis korelasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

3.7.2.2.1 nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 – 0,25 artinya hubungan sangat lemah

3.7.2.2.2 nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 – 0,50 artinya hubungan cukup

3.7.2.2.3 nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 – 0,75 artinya hubungan kuat

3.7.2.2.4 nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 – 0,99 artinya hubungan sangat kuat

3.7.2.2.5 nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 artinya hubungan sempurna

### **3.8 Etika Penelitian**

Etika penelitian menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian, dari proposal penelitian sampai dengan publikasi hasil penelitian.

Peneliti akan melakukan penelitian dengan menekankan masalah etik menurut Sugiyono (2017) yang meliputi:

#### 3.8.1 Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for human dignity*).

Prinsip ini tertuang dalam pelaksanaan *inform consent* yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian. Peneliti mengadakan pendekatan dan memberikan lembar persetujuan kepada responden kemudian menjelaskan terlebih dahulu tujuan penelitian, manfaat penelitian, kemungkinan resiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan. Jika responden bersedia, maka responden akan menandatangani lembar persetujuan tersebut dan jika responden menolak maka peneliti akan tetap menghormati hak mereka.

#### 3.8.2 Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*Respect for privacy and confidentiality*).

Peneliti perlu merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi subjek yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

#### 3.8.3 Menghormati keadilan dan inklusivitas (*Respect for justice an inclusiveness*).

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis dan sebagainya.

3.8.4 Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*Balancing harms and benefits*).

Sebuah penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya meminimalkan dampak yang merugikan bagi subjek.

